

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Informasi menghasikan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan. Menurut Tussiana dan Lastanti (2016) Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan perusahaan yang harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan pengungkapan informasi yang sesuai dengan faktanya karena nanti akan di perlihatkan kepada pihak pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada stakeholder, harus disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Statement of financial accounting concept (sfac) no.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas reliability yang terdiri dari 3 komponen, yaitu verifiability, representational faithfulness dan neutrality (Kartika, Nurhayati, 2018).

Banyak perusahaan yang pernah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan (Dewi dan Putra, 2016). Kasus manipulasi laporan keuangan tidak hanya terjadi di luar negeri namun juga terjadi di Indonesia seperti PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada Mei 2018. SNP Finance dibekukan kegiatan usahanya karena perseoran gagal membayar bunga MTN senilai 6,75 milyar rupiah, di duka hal tersebut terjadi karena SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar. Sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan sebelum gagal bayar terjadi.

Selanjutnya ditemukan kasus lain tentang kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan 2018, Grup Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara dengan Rp 22,33 milyar (nilai tukar Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan 2017 yang mengalami kerugian USD 216,5 juta. Laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Doni Oskaria (saat ini belum disetujui), menganggap laporan laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dalam menilai integritas laporan keuangan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Akram dkk, 2017). Perusahaan

dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Gayatri dan Saputra (2013) menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Leverage juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat leverage dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Leverage adalah suatu tingkat rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Menurut Yulianda (2016) apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba kepada pemegang saham dan manajemen, sehingga kreditur cenderung meminta perusahaan menyelenggarakan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah

Selain dari ukuran perusahaan dan *leverage*, *financial distress* juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga harus banyak model yang perlu dikembangkan karena dengan mengetahui kesulitan keuangan sejak dini, untuk melakukan mengantisipasi (Setyarini, 2019).

Sedangkan menurut Ariantoni (2017) kesulitan keuangan atau financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai defenisi, tergantung pada cara pengukurannya. Menurut Haq, dkk (2017) hal tersebut terjadi karena kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut return yang lebih besar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Saad dan Abdillah tahun (2019) dengan perbedaan sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti menghilangkan variabel audit tenure pada penelitian ini.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2014-2017. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka penulis tertari untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONRSIA (BEI) UNTUK PERIODE 2014 - 2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah karena tidak mencerninkan realitas sesungguhnya.
2. Terdapat tindakan manipulasi laporan keuangan tidak hanya melibatkan pihak internal namun juga pihak eksternal.
3. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi, apabila

penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

5. Dibandingkan perusahaan berskala besar, perusahaan yang berskala kecil lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi.
6. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
7. Besarnya pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
8. Kesulitan keuangan dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor.
9. Perusahaan yang mengalami bangkrut atau gagal karena kurangnya dalam pengembangan model.

1.3 Batasan Masalah

Agar terarah dengan bahasan yang dihadapi, maka penulis membatasi masalah dengan hanya melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah ada pada latar belakang, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?

7. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap dengan profitabilitas sebagai variabel control integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?

1.5 Tujuan dan manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Untuk menguji *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

3. Untuk menguji *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
4. Untuk menguji ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
5. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
6. Untuk menguji *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
7. Untuk menguji *financial distress* terhadap dengan profitabilitas sebagai variabel control integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
8. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

9. Untuk menguji profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian bagi peneliti:

Peneliti menjadi mengetahui bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, leverage, dan gender dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan .

2. Manfaat penelitian akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian mengenai integritas laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya.

3. Manfaat penelitian bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perusahaan – perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.

4. Manfaat penelitian bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.